

Hubungan Paritas Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Iud dalam Tinjauan *Literature Review*

Yusnita Kambuno^{1*}, Tri wijayanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : yusnitakambuno1@gmail.com

Diterima:29/08/21

Revisi:15/10/21

Diterbitkan:24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi : Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan *literature review* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Metodologi : Metode penelitian ini adalah *literature review* dengan mengambil 15 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional. Jurnal dianalisis dengan menggunakan metode *critical appraisal duffy research* yang berisi 51 pertanyaan untuk menilai kekuatan jurnal tersebut.

Hasil : Hasil analisis 15 jurnal penelitian berdasarkan 3 database yaitu google Scholar, Pubmed, dan DOAJ terdapat 10 jurnal penelitian yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD dan 5 jurnal yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD.

Manfaat : Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari jurnal penelitian dengan *systematic literature review* yang berhubungan antara paritas dengan penggunaan KB IUD.

Abstract

Purpose of study : This study was conducted using a literature review method with the aim of knowing the relationship between parity and the use of IUD contraception.

Methodology : This research method is a literature review by taking 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals. Journals were analyzed using the critical appraisal duffy research method which contained 51 questions to assess the strength of the journal.

Results : The results of the analysis of 15 research journals based on 3 databases, namely Google Scholar, Pubmed, and DOAJ, there were 10 research journals that showed a significant relationship between parity with IUD contraceptive use and 5 journals which stated that there was no relationship between parity and IUD contraceptive use.

Conclusion : Provide input and theoretical information analyzed from research journals with a systematic literature review that relates parity to the use of IUD contraception.

Kata kunci: *paritas, kontrasepsi IUD*

1. PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)³ pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat di seluruh dunia dari tahun 1990 (54%) menjadi (57,4%). Pengguna alat kontrasepsi IUD terbanyak ditemukan di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%). Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 berjumlah 254,7 juta jiwa. Jumlah penduduk sebanyak itu mengakibatkan Indonesia menempati urutan keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, & Amerika Serikat (BKKBN, 2017). Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% atau sekitar empat juta per tahun (BKKBN, 2016).

Berdasarkan data Kampung KB BKKBN tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%)⁴. Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB BKKBN⁴ tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna KB Suntik (44%), Pil (30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, & nyaman bagi sebagian wanita. IUD ialah metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta

wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011).

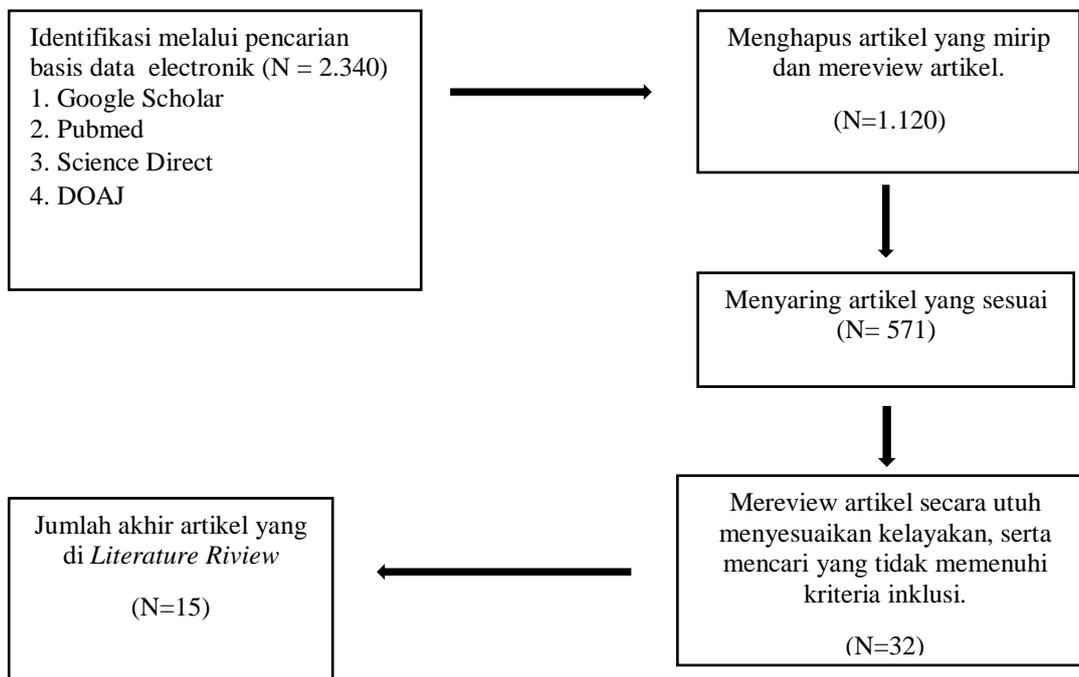
Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Banyak wanita mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka mengenai persyaratan & keamanan penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis MKJP seperti IUD, Implant & sterilisasi berupa vasektomi & tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan. Sayangnya pengguna MKJP di Indonesia kalah jauh dari metode pil KB & suntik KB. (Affandi 2011 dalam Widyarni 2018).

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode Literature Review. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literature review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian. Literature Review dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengkritik dan meriview dari berbagai macam sumber. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jurnal yang didapatkan dari jurnal *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil - hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional.

3. HASIL DAN DISKUSI

Keyword, search engine yang digunakan, artikel yang ditemukan



Gambar 1 : Flow chart artikel yang di literature review

Tabel 1 Analisis Jurnal

No.	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Volume, Angka	Judul Artikel	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Databased
1	Siska Inrayani	2017	Jurnal Menara Ilmu Vol. XI, No. 78	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD	D: analitik korelatif S: total random sampling V: paritas, penggunaan IUD I: kuesioner	Hasil uji chi-square diketahui bahwa ada pengaruh antara paritas ibu terhadap penggunaan IUD, dimana nilai p=0.034	Google Scholar

				(IntraUterine Device) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak	A: uji <i>chi-square</i>	P<0,05 dengan OR=0.112 (0.014-0.896).	
2	Dwi Gustin Franciska	2017	Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan Vol. 10, No. 2	Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Danurejani Kota Yogyakarta Tahun 2016	D: <i>case control</i> S: 83 kasus dan 83 kontrol V: hubungan paritas, pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) I: rekam medik A: uji <i>chi-square</i>	Hasil dari analisis bivariate dengan menggunakan uji statistic chi-square, terdapat hubungan paritas dengan pemilihan IUD menunjukkan bahwa nilai P value 0,000 <0,05.	Google Scholar
3	Baktianita, dkk	2018	Global Health Science Vol. 3, No. 1	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016	D: <i>case control</i> S: <i>proportional stratified random sampling</i> V: penggunaan kontrasepsi IUD, paritas I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i> dan regresi logistik ganda	Berdasarkan hasil uji statistic hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD didapatkan p value 0,017 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD.	Google Scholar
4	Dewi Junita	2018	Scientia Journal Vol. 7 No. 01	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018	D: <i>cross sectional</i> S: 256 responden V: penggunaan kontrasepsi IUD, paritas I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i>	Dari hasil uji statistik dengan Chi-Square didapatkan p value = 0,000, dimana nilai α (0,05) lebih besar dari nilai p value (0,000) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi.	Google Scholar
5	Wiwin, dkk	2019	Akademika Jurnal Ilmiah UMGo Vol. 8, No. 1	Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow	D: <i>cross sectional</i> S: <i>accidental sampling</i> V: paritas, penggunaan AKDR I: lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi A: uji <i>Chi-square</i>	Hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square pada variabel paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh nilai p value 0,003 (p<0,05) kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD	Google Scholar
6	Eka & Fadli	2015	Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology (INAJOG) Vol. 3, No. 2	User Profile and Factors Correlating to Duration of Intrauterine Device Use	D: <i>prospektif observasional</i> S: <i>consecutive random sampling</i> V: Duration of Intrauterine Device	Analisis bivariat dilakukan dengan uji korelasi Spear-man untuk menunjukkan hubungan antara paritas dengan lama	DOAJ

					Use, Parity I: wawancara A: uji korelasi <i>Spearman</i>	pemakaian IUD. Uji korelasi menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara paritas dengan lama penggunaan IUD. $r=0,19$, P value $<0,001$	
7	George, et al	2016	<i>African Journal of Midwifery and Women's Health</i> Vol. 11, No. 1	<i>Intrauterine Device Uptake Among Women Seeking Family Planning Services in Nairobi County, Kenya</i>	D: cross sectional S: 728 wanita V: Postpartum Intrauterine Devices, parity I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i> , uji <i>rank-sum Wilcoxon</i>	Wanita dengan paritas 4-5 (AOR, 6,30; 95% CI, 1,36 hingga 28,72) $P=0,02$ dan paritas >6 (AOR, 5,81; 95% CI, 1,15 hingga 29,27) $P=0,03$ lebih banyak cenderung menerima IUD postpartum daripada wanita dengan paritas <1 .	PubMed
8	Florence, et al	2017	<i>African Journal of Midwifery and Women's Health</i> Vol. 11, No. 1	<i>Intrauterine Device Uptake Among Women Seeking Family Planning Services in Nairobi County, Kenya</i>	D: cross sectional S: purposive sampling V: Intrauterine Device, parity I: kuesioner dan wawancara A: uji <i>chi-square</i>	Memiliki satu atau dua anak meningkatkan kemungkinan penggunaan IUD secara signifikan (aOR=8,545; 95% CI: 4.399–16.599, $P<0,001$). Kesadaran bahwa fasilitas yang ditawarkan IUD sebagai metode kontrasepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan IUD (aOR=1,824; 95% CI: 1,003–3,219, $P=0,038$)	PubMed
9	Estin, et al	2017	<i>Journal of Maternal and Child Health</i> Vol. 2, No. 2	<i>Effect of Contraceptiv Use, Parity, and Social Economic Factors on Age at Menopause at Bendo Community Health Center, Kediri, East Java</i>	D: case control S: fixed disease sampling V: Age at Menopause, parity I: kuesioner A: regresi linier	Pada analisis bivariat pengaruh paritas memiliki hubungan positif pada usia menopause dan signifikan secara statistic ($r=1,96$; $p<0,001$).	Google Scholar
10	Rita, et al	2019	<i>Obstetrics & Gynecology</i> , Vol. 126, No. 4	<i>The Factors Affecting to Selection of Long Term Contraception Method in Lush Age Couples in Prafi Health Primary Manokwari District West Papua Province</i>	D: cross sectional S: sistematis sampling V: IUD contraception, parity I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i> dan <i>logistik regresi</i>	Hasil uji statistik <i>chi-square</i> pada nilai signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh P value 0,043 atau $p<\alpha$ (0.05). Artinya ada pengaruh paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur.	Google Scholar
11	Robby, et al	2019	<i>Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology</i>	<i>Relationship of the Role of Counselor, Knowledge, Trust,</i>	D: cross sectional S: 40 wanita V: Intrauterine Device (IUD), parity	Pada uji <i>chi-square</i> $p=0,05$ jumlah paritas tertinggi adalah primipara yang	DOAJ

			(INAJOG) Vol. 7, No. 1	<i>Values, and Social Relationship in Contraception Acceptors' Decision of Using Intrauterine Device (IUD)</i>	I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i> dan regresi logistik	menerima IUD 16 orang (48,5%) sedangkan menolak IUD 3 orang (42,9%) dengan <i>P</i> value 0,355. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah paritas responden antara kedua kelompok	
12	Sri, et al	2020	STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol.9, No.2	<i>The Relation of Parity and Motivation With PostPlacental IUD Selection</i>	D: <i>cross sectional</i> S: <i>total sampling</i> V: IUD Post-Placenta, parity I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i>	Setelah dilakukan uji statistic menggunakan <i>chi-square</i> didapatkan hasil <i>P</i> value sebesar 0,215 yang berarti <i>P</i> value >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD post-placenta	DOAJ
13	Welem, et al	2020	European Journal of Molecular & Clinical Medicine Vol. 07, No. 07	<i>Factors Influencing The Use Of Postpartum Intrauterine Device (IUD)</i>	D: <i>cross sectional</i> S: <i>stratified proportional random sampling</i> V: <i>Postpartum, Intrauterine Device (IUD)</i> I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i>	Hasil analisis bivariat pada variable menunjukkan bahwa ibu yang memakai IUD post partum lebih banyak pada ibu multipara 53,8% (<i>p</i> =0,052). Setelah dilakukan uji <i>chi-square</i> , <i>p</i> <0,05 secara statistic tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD	PubMed
14	Nurhasanah, et al	2020	Journal Wetenskap Health Vol. 1, No. 2	<i>Description of Fertile Age Couples with Long Term Contraception Method</i>	D: <i>cross sectional</i> S: 86 responden V: long term use of contraception, parity I: kuesioner A: uji <i>chi-square</i> dan regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang oleh wanita FA di Desa Pasar Merah Timur adalah pengetahuan (<i>p</i> =.001). Variabel yang tidak berhubungan adalah paritas (<i>p</i> =.019).	DOAJ
15	Elsa, et al	2021	National Public Health Journal Vol. 2, No. 1	<i>The Relationship between Age, Parity and Husband's Support and the Selection of Long-term Contraception Method (MKJP) By Woman of</i>	D: <i>cross sectional</i> S: <i>purposive sampling</i> V: Selection of Long-term Contraception IUD, parity I: wawancara dan kuesioner A: uji <i>chi-square</i>	Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>chi-square</i> , dengan tingkat signifikansi <i>p</i> <0,05. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan pemilihan MKJP (sig. 0,522).	DOAJ

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meninjau penilaian terkait penelitian dan membandingkan penilaian yang dinilai dengan teori sebelumnya untuk menarik kesimpulan tentang hubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD seperti pada Tabel 2.

Table 2. Pembahasan Jurnal

Nama/Judul	Tahun	Pembahasan
(Siska Indrayani)Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak	2017	<p>Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain analitik melalui pendekatan studi cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan secara total random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sampel yang diambil 100 wanita usia subur. Analisa data menggunakan uji statistic chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan paritas terhadap penggunaan IUD yaitu P value = 0.017. Berdasarkan penelitian ini terlihat bahwa analisis univariat dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki paritas 1-2 sebanyak 64 orang (64%) dan minoritas responden memiliki paritas 3-5 sebanyak 36 orang (64%). Hasil analisa bivariat diperoleh bahwa wanita usia subur yang memiliki paritas 3-5 menggunakan IUD sebanyak 1 orang (7.1%) dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 35 orang (40.7%), sedangkan wanita usia subur yang memiliki paritas 1-2 menggunakan IUD sebanyak 13 orang (92.9%), dan tidak menggunakan IUD adalah sebanyak 51 orang (59.3%). Hasil Uji chi square diketahui bahwa ada pengaruh antara paritas ibu terhadap penggunaan IUD, dimana nilai p = 0.034 < P Alpha 0,05 dengan OR = 0.112 (0.014-0.896). Artinya responden yang memiliki paritas 1-2 mempunyai peluang 0.012 kali untuk tidak menggunakan IUD di bandingkan responden yang memiliki paritas 3-5.</p> <p>Penelitian tersebut sejalan dengan teori Subiyatun, paritas merupakan keseluruhan jumlah anak yang telah dilahirkan. Paritas dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Jumlah anak yang semakin banyak dimiliki maka keinginan untuk menghentikan kehamilan berikutnya semakin besar sehingga lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.</p> <p>Menurut asumsi peneliti jumlah anak selalu berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi. Banyaknya anak merupakan salah satu faktor pasangan suami istri tersebut memilih menggunakan alat kontrasepsi. Secara teoritis, akseptor yang mempunyai jumlah anak >2 orang (multipara) dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi IUD.</p>
(Dwi Gustin Franciska) Hubungan Paritas Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Danurejani Kota Yogyakarta Tahun 2016	2017	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain kasus control. Samplel penelitian ini berjumlah 83 kasus (AKDR) dan 83 kontrol (Non AKDR). Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan melihat rekam medik. Uji bivariat memiliki tujuan untuk menilai hubungan dari variabel terikat (Pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim) dan variabel bebas (Paritas). Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik chi- square menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) menunjukkan bahwa nilai p value $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan nilai OR sebesar 4,082 yang berarti bahwa pemilihan alat kontrasepsi IUD 4,082 kali lebih banyak dipilih oleh akseptor multipara dibandingkan dengan akseptor primipara.</p> <p>Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hartanto, salah satu hal yang</p>

mendorong seseorang untuk memutuskan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan, jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Jumlah anak yang dimiliki oleh seorang wanita usia subur merupakan penentuan terhadap keinginan banyaknya jumlah kelahiran bagi masing-masing wanita. Beberapa wanita merasa sudah cukup dengan jumlah anak yang dimiliki sehingga cenderung untuk membatasi keinginan dalam menambah jumlah anak.

Menurut asumsi peneliti dari analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa faktor paritas sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, semakin tinggi tingkat paritas, semakin tinggi peluang responden ingin membatasi kelahiran. Semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan, semakin tinggi keinginan ibu untuk membatasi kelahiran, hal ini dapat mendorong ibu untuk menggunakan IUD sesuai dengan keinginannya.

(Baktianita, dkk)
Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Desa Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun 2016

2018

Rancangan penelitian ini adalah case control. Sampel sebanyak 104 dengan 52 kasus dan 52 kontrol. Sampel dipilih dengan teknik proportional stratified random sampling. Uji statistik menggunakan chi square dan regresi logistik ganda. Didapatkan bahwa faktor yang berhubungan bermakna dengan penggunaan kontrasepsi IUD yaitu paritas ($p=0,017$). Faktor paritas sebanyak sebanyak 53,8% pada kelompok non IUD dan 28,8% pada kelompok IUD memiliki jumlah ≤ 2 orang, sedangkan sebanyak 71,2% pada kelompok IUD dan sebanyak 46,2% kelompok non IUD memiliki > 2 anak. Hasil uji statistik hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD didapatkan p value 0,017 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD. Sedangkan hasil analisis Odd Rasio diperoleh hasil $OR=2.878$ sehingga dapat diartikan bahwa WUS dengan IUD yang mempunyai paritas > 2 anak, 2.878 kali lebih besar dibandingkan pada WUS non IUD.

Sejalan dengan teori Setiyaningrum, prioritas utama alat kontrasepsi yang digunakan ibu dengan jumlah paritas lebih dari atau sama dengan dua adalah metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau AKDR, implant, dan MOW. Ibu yang memiliki anak lebih dari dua tidak disarankan untuk memakai non kontrasepsi jangka panjang seperti suntik dan pil, dikarenakan efektivitas yang relatif rendah yang berarti kemungkinan terjadinya kegagalan akan tinggi.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang dapat menentukan keikutsertaan WUS dalam ber KB adalah jumlah anak yang dimilikinya, pada pasangan yang mempunyai jumlah anak lebih banyak kemungkinan untuk memakai alat kontrasepsi yang efektif seperti IUD lebih besar dibandingkan pasangan yang mempunyai jumlah anak lebih sedikit. Ibu yang paritas >2 memilih menggunakan alat kontrasepsi IUD untuk mengatur jarak anak, dan menunda kehamilan karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki angka kegagalan yang paling rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain, sedangkan ibu yang memiliki paritas <2 sedikit yang menggunakan IUD karena ibu merasa lebih cocok menggunakan kontrasepsi jangka pendek dalam mengatur jarak anak.

(Dewi Junita)
Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di BPS Rosmala Aini Palembang Tahun 2018

2018

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 256 orang. Analisa data menggunakan uji statistik Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian dari 256 responden, menunjukkan responden yang paritas primipara yaitu sebanyak 150 responden (58,6%) lebih besar dibandingkan dengan paritas multipara sebanyak 106 responden (41,4%). Dari 150 responden paritas primipara yang menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 81 responden

(73,6%), sedangkan dari 106 responden paritas multipara yang menggunakan kontrasepsi IUD sebesar 29 responden (26,4%). Dari hasil uji statistik dengan ChiSquare didapatkan p value = 0,000, dimana nilai α (0,05) lebih besar dari nilai p value (0,000) yang berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi AKDR terbukti secara statistik.

Penelitian tersebut sejalan dengan teori Liando, Ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD atau implant yang memiliki efektifitas yang tinggi dari alat kontrasepsi lainnya, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah. Salah satu yang mendorong seseorang mengikuti program KB ialah apabila merasa bahwa banyaknya anak sudah mencukupi dengan jumlah yang diinginkan. Maka dari itu semakin besar jumlah anak yang dimiliki oleh seorang wanita akan semakin besar kemungkinan untuk membatasi kehamilan

Menurut asumsi peneliti faktor paritas kemungkinan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Pemilihan kontrasepsi IUD perlu didasari pada jumlah anak yang diinginkan. Kontrasepsi IUD berbeda dengan kontrasepsi lainnya karena tingkat efektifitas lebih tinggi dari alat kontrasepsi lainnya, oleh karena itu responden lebih memilih kontrasepsi IUD yang dapat diandalkan dalam hal menjarangkan/mengatur jarak kehamilan.

(Wiwin, dkk)
Hubungan Usia, Pendidikan Dan Paritas Dengan Penggunaan AKDR Di Puskesmas Doloduo Kabupaten Bolaang Mongondow

2019

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor aktif sejumlah 850 orang. Sampel dalam penelitian yaitu diteliti 85 responden, dengan tehnik pengambilan sample accidental sampling. Akseptor non IUD dengan primipara berjumlah 20 (100%), multipara 2-3 berjumlah 43 (76,8%), dan paritas >4 yakni 4 (44,2%), sedangkan pada akseptor IUD dengan primipara berjumlah 0 (0%), multipara 2-3 berjumlah 13 (23,2%), dan paritas >4 yakni 5 (55,6%). Berdasarkan penelitian bahwa akseptor dengan primipara menggunakan AKDR berjumlah 0 (0%) dibandingkan dengan grandemultipara yakni 5 (55,6%). Hasil uji statistik dengan menggunakan chi square pada variable paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD diperoleh nilai p value 0,003 ($p < 0,05$). Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan AKDR.

Sejalan dengan teori Kusumaningrum menyatakan bahwa umur, tingkat pendidikan dan paritas mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur. Semakin meningkatnya umur seseorang dan telah tercapainya jumlah anak ideal akan mendorong pasangan untuk membatasi kelahiran, hal ini yang akan meningkatkan peluang responden untuk menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (IUD).

Menurut asumsi peneliti salah satu faktor yang menentukan keikutsertaan pasangan suami istri dalam gerakan Keluarga Berencana adalah banyaknya anak yang dimilikinya. Diharapkan pada pasangan yang memiliki jumlah anak lebih banyak, kemungkinan untuk memulai kontrasepsi lebih besar dibandingkan daripada pasangan yang mempunyai anak lebih sedikit, karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga.

(Eka & Fadli)
User Profile and Factors Correlating to Duration of Intrauterine Device Use

2015

Uji korelasi Spearman dilakukan untuk mengetahui korelasi dan signifikansi antara paritas dengan lama penggunaan IUD. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paritas dengan durasi penggunaan IUD. Korelasi terkuat diidentifikasi antara paritas dan durasi penggunaan $r=0,19$ P value 0,001. Semakin tinggi jumlah paritas dan usia, semakin lama durasi penggunaan IUD.

		<p>Sejalan dengan teori Rufaidah menyatakan alat kontrasepsi yang efektif untuk menghindari kehamilan dalam rentang waktu yang cukup panjang adalah IUD. IUD merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam program keluarga berencana.</p> <p>Menurut asumsi peneliti lamanya penggunaan IUD dipengaruhi juga dengan jumlah anak dalam suatu keluarga. IUD dapat dipakai dalam jangka waktu yang lama, lebih efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kehamilan bahkan mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin anak lagi. Penggunaan IUD sangat berhubungan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku pengguna tentang IUD.</p>
(George, et al) Success Providing Postpartum Intrauterine Devices in Private-Sector Health Care Facilities in Nigeria: Factors Associated With Uptake	2016	<p>Menguraikan hasil dari multivariat analisis regresi logistik faktor independen terkait dengan penggunaan postpartum IUD. Wanita dengan paritas 4-5 (AOR, 6,30; 95% CI, 1,36 hingga 28,72; P=.02) dan >6 (AOR, 5,81; 95% CI, 1,15 hingga 29,27; P=.03) lebih banyak cenderung menerima IUD postpartum daripada wanita dengan paritas <1. Dibandingkan dengan mereka yang memiliki 0-1 anak yang masih hidup, mereka yang memiliki 2-3 anak yang masih hidup lebih mungkin untuk memilih postpartum IUD (AOR, 4,56; 95% CI, 1,19 hingga 17,45; P=.03).</p> <p>Sejalan dengan teori Subiyatun paritas merupakan keseluruhan jumlah anak yang telah dilahirkan. Paritas dapat mempengaruhi pemilihan kontrasepsi yang digunakan. Jumlah anak yang semakin banyak dimiliki maka keinginan untuk menghentikan kehamilan berikutnya semakin besar sehingga lebih memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka Panjang (IUD)</p> <p>Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah anak yang hidup atau paritas, semakin besar kemungkinan klien akan menerima IUD postpartum. Wanita seperti itu mungkin lebih termotivasi untuk membatasi melahirkan anak daripada wanita dengan paritas lebih rendah atau jumlah anak yang hidup.</p>
(Florence, et al) Intrauterine Device Uptake Among Women Seeking Family Planning Services in Nairobi County, Kenya	2017	<p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif cross-sectional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jumlah anak yang dimiliki seorang wanita secara statistik berhubungan dengan penggunaan IUD (p=0,016). Secara signifikan lebih banyak wanita yang memiliki lebih dari dua anak ditemukan menggunakan IUD (17,3%) dibandingkan dengan mereka yang memiliki satu atau dua anak (8,1%). Penggunaan IUD di kalangan responden dalam penelitian ini adalah ternyata 7,9% (95% CI: 2.6–13.2).</p> <p>Sejalan dengan teori Liando ibu yang memiliki 2 anak atau lebih dianjurkan untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka Panjang seperti IUD atau implant yang memiliki efektivitas yang tinggi, sehingga untuk mengalami kehamilan lagi cukup rendah.</p> <p>Menurut asumsi peneliti paritas menjadi pendorong yang signifikan dari penggunaan IUD dalam penelitian ini. Wanita yang memiliki lebih dari dua anak lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan mereka yang memiliki kurang dari dua anak. Ini mungkin karena fakta bahwa para wanita memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kontrasepsi sebagai dari mengunjungi fasilitas kesehatan selama kehamilan sebelumnya (atau masa kehamilan) atau pernah menggunakan metode kontrasepsi sebelumnya. Banyak wanita mungkin memiliki jarak kelahiran yang lebih pendek lebih awal dalam melahirkan anak mereka dan karena itu dapat memilih metode jangka pendek daripada metode jangka panjang sebelumnya, dan memilih metode jangka panjang kemudian. Ini mungkin juga karena fakta bahwa para wanita ini mungkin memiliki mencapai jumlah anak yang diinginkan dan oleh karena itu memilih metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.</p>
(Estin, et al)	2018	<p>Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan</p>

Effect of Contraceptive Use, Parity, and Social Economic Factors on Age at Menopause at Bendo Community Health Center, Kediri, East Java

desain case control. Sampel sebanyak 120 wanita menopause dipilih untuk penelitian ini dengan fixed disease sampling. Variabel terikat adalah usia saat menopause. Variabel bebas adalah penggunaan kontrasepsi hormonal, lama penggunaan kontrasepsi, paritas, tingkat pendidikan, dan pendapatan keluarga. Data dikumpulkan dengan kuesioner, dan dianalisis dengan analisis jalur. Pada analisis bivariat pengaruh paritas memiliki hubungan positif pada usia menopause dan signifikan secara statistic ($r=1,96$; $p<0,001$). Diketahui bahwa usia menopause dipengaruhi oleh lama penggunaan kontrasepsi dan paritas. Lama pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tingkat paritas.

Sejalan dengan teori Mulyani menyatakan bahwa wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal jangka panjang akan membutuhkan waktu lebih lama atau lebih tua memasuki masa menopause.

Peneliti berasumsi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya penggunaan jenis kontrasepsi yang dipilih adalah paritas. Semakin lama kontrasepsi hormonal yang digunakan, semakin lama pula perubahan dan adaptasi tubuh. Perubahan hormonal menyebabkan haid tidak teratur. Ketidakseimbangan hormon yang negatif menyebabkan penarikan siklus menstruasi, sehingga usia menopause juga akan lebih lambat dibandingkan dengan wanita yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal.

(Rita, et al)
The Factors Affecting to Selection of Long Term Contraception Method in Lush Age Couples in Prafi Health Primary Manokwari District West Papua Province

2018

Penelitian analitik dengan desain studi cross sectional. Populasinya adalah seluruh akseptor di Puskesmas Prafi sebanyak 625 orang dan sampel sebanyak 86 orang secara sistematis sampling. 60 orang dengan paritas <2 anak terdapat 27 orang (45%) yang memilih Non MKJP dan MKJP sebanyak 33 orang (55%). Sedangkan dari 26 orang paritas >2 anak terdapat 5 orang (19,2%) yang memilih Non MKJP dan MKJP sebanyak 21 orang (80,8%). Hasil uji statistik chi square pada nilai signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh p-value 0,043 atau $p < \alpha$ (0.05). Artinya ada pengaruh paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur. Hasil nilai $RP = 2,340$; $CI_{95\%}$ (1.014 - 5.398) diinterpretasikan bahwa ibu dengan paritas <2 anak tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang 2.340 kali dibandingkan dengan responden dengan paritas > 2 anak.

Sejalan dengan teori Hartanto, salah satu hal yang mendorong seseorang untuk memutuskan mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan, jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang. Peneliti berasumsi seseorang dalam memutuskan untuk mengikuti program KB adalah apabila merasa bahwa banyaknya anak yang masih hidup sudah mencukupi jumlah yang diinginkan. Berarti banyaknya anak yang masih hidup mempengaruhi kesertaan seseorang dalam mengikuti program KB. Semakin besar jumlah anak hidup yang dimiliki seseorang, semakin besar kemungkinan untuk membatasi kelahiran. Jumlah anak hidup memberikan pengaruh yang sangat bermakna dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

(Robby, et al)
Relationship of the Role of Counselor, Knowledge, Trust, Values, and Social Relationship in Contraception Acceptors' Decision of Using Intrauterine Device (IUD)

2019

Analisis data dilakukan dengan uji Chi Square dan analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 18. Sebanyak 33 orang (82,5%) memilih menggunakan kontrasepsi IUD, dan 7 (17,5%) menolak menggunakan kontrasepsi IUD. Jumlah paritas tertinggi adalah primipara yang menerima IUD 16 orang (48,5%) sedangkan menolak IUD 3 orang (42,9%). Dari analisis statistik tidak ada perbedaan yang signifikan dalam jumlah paritas antara kedua kelompok $P=0,355$ ($p>0,05$). Dalam penelitian ini, keputusan akseptor KB memilih IUD tidak dipengaruhi oleh usia, perkawinan, paritas, jumlah anak hidup,

aborsi, pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas responden dalam kelompok yang disetujui IUD memiliki pengetahuan yang baik, keyakinan yang mendukung, nilai-nilai yang baik, hubungan sosial yang mendukung dan peran konselor yang mendukung. Pada kelompok menolak menggunakan IUD mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang, keyakinan yang mendukung, nilai-nilai yang baik, hubungan sosial yang mendukung dan peran konselor yang tidak mendukung.

Menurut dengan teori Notoatmodjo, seseorang berperilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif sehingga perilaku tersebut akan bertahan lama; sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan bertahan lama. Sejalan dengan teori Nawirah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD adalah umur, tingkat pengetahuan, dan efek samping

Peneliti beramsumsi bahwa pemilihan kontrasepsi berdasarkan paritas seseorang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh akseptor IUD tentang IUD, diantaranya; pemahaman, keuntungan, efek samping, ketepatan pemasangan dan mitos tentang IUD. Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, sehingga bahwa seseorang dengan pendidikan rendah atau tinggi dapat memutuskan untuk memilih berbasis IUD postpartum pada pengetahuan dan pengalaman informal. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD postpartum semuanya berpengetahuan, baik yang terpapar media maupun tidak. Informasi IUD tidak hanya diperoleh melalui media sosial tetapi juga dari informasi dari petugas kesehatan dan penyuluhan.

(Sri & Rosyani) The Relation of Parity and Motivation With PostPlacental IUD Selection	2020	<p>Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan pada bulan April-Juni 2019 di Desa Sukarame, Puskesmas Leles Kabupaten Garut. Sampel yang diambil sebanyak 48 Responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah paritas dan motivasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan IUD Post-Plasenta. Hasil penelitian menunjukkan hubungan paritas dengan perilaku penggunaan IUD pasca-plasenta 15 (68,2%) dari 22 responden dengan paritas primipara dan tidak menggunakan IUD post-plasenta, kemudian 14 (53,8%) dari 26 responden dengan paritas multipara dan menggunakan IUD post-plasenta. Setelah dilakukan uji statistic menggunakan Chi Square didapatkan hasil sebesar 0,215 yang berarti $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan penggunaan IUD post-plasenta, sedangkan antara motivasi dengan perilaku penggunaan IUD pasca plasenta diketahui memiliki hubungan sebanyak 19 (76,0%) dari 25 responden memiliki motivasi rendah dan tidak menggunakan IUD post-plasenta, sedangkan sebanyak 15 (65,2%) dari 23 responden bermotivasi tinggi dan menggunakan IUD post-plasenta. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan hasil adalah -value sebesar 0,010 yang berarti -value $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan penggunaan IUD post-plasenta. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo, motivasi adalah kondisi internal, kejiwaan, dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan, dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja dalam mencapai kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan. Motivasi adalah suatu proses mempengaruhi atau mendorong dari luar kepada seseorang atau kelompok agar mau melaksanakan sesuatu yang telah ditentukan. Motivasi serangkaian sikap dan nilai yang mempengaruhi individu</p>
---	------	---

<p>(Welem, et al) <i>Factors Influencing The Use Of Postpartum Intrauterine Device (IUD)</i></p>	<p>2020</p>	<p>untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai dengan tujuan individu dengan antusias mencapai hasil yang optimal. Peneliti berasumsi bahwa motivasi positif dan negative dapat merangsang seseorang untuk berperilaku dalam mencapai hasil yang optimal. Untuk meningkatkan motivasi seseorang dapat dilakukan secara langsung dengan memberikan penyuluhan/penyuluhan tentang KB dibarengi dengan pemberian leaflet baik secara individu maupun berkelompok. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi ibu tentang menggunakan KB IUD yang benar adalah peran tenaga Kesehatan sebagai edukator diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang hal tersebut tidak hanya dengan penyuluhan tetapi petugas kesehatan harus memberikan petunjuk serta dorongan bagaimana ibu seharusnya menggunakan KB IUD.</p> <p>Setelah dilakukan uji statistic menggunakan Uji chi square, $P < 0,05$. Didapatkan variabel paritas menunjukkan bahwa ibu yang memakai IUD postpartum lebih banyak pada ibu multipara 53,8% ($p = 0,052$). Secara statistik, tidak ada hubungan antara paritas dan penggunaan kontrasepsi IUD. Hasil statistik analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara usia, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan dari suami dengan penggunaan IUD postpartum, dimana $p < 0,05$, sedangkan paritas memiliki tidak berpengaruh. Faktor pengetahuan berpengaruh signifikan meskipun tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau terpapar media dengan nilai $p = 0,00$. Analisis multivariat menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi penggunaan IUD postpartum sebagai sebanyak 43.012 kali.</p> <p>Menurut dengan teori Notoatmodjo, seseorang berperilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran dan sikap positif sehingga perilaku tersebut akan bertahan lama; sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan bertahan lama. Sejalan dengan teori Nawirah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD adalah umur, tingkat pengetahuan, dan efek samping.</p> <p>Peneliti berasumsi bahwa pemilihan kontrasepsi berdasarkan paritas seseorang didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh akseptor IUD tentang IUD, diantaranya; pemahaman, keuntungan, efek samping, ketepatan pemasangan dan mitos tentang IUD. Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan nonformal, sehingga bahwa seseorang dengan pendidikan rendah atau tinggi dapat memutuskan untuk memilih berbasis IUD postpartum pada pengetahuan dan pengalaman informal. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan kontrasepsi IUD postpartum semuanya berpengetahuan, baik yang terpapar media maupun tidak. Informasi IUD tidak hanya diperoleh melalui media sosial tetapi juga dari informasi dari petugas kesehatan dan penyuluhan.</p>
<p>(Nurhasanah, et al) <i>Description of Fertile Age Couples with Long Term Contraception Method</i></p>	<p>2020</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan desain Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Desa Pasar Merah. Populasi adalah 610 wanita dengan sampel 86 orang. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan chi-square dan multivariat menggunakan regresi logistik berganda dengan kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang oleh wanita FA di Desa Pasar Merah Timur adalah pengetahuan ($p = 0,001$). Variabel yang tidak berhubungan adalah paritas ($p = 0,019$). Faktor yang paling dominan yaitu variabel pengetahuan memiliki nilai Exp (B)/OR = 5,938, artinya responden memiliki pengetahuan baik, peluang untuk menggunakan LTCM 5,9 kali lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang.</p>

Hal ini sesuai dengan teori Everett, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang efek samping, cara mengoreksi MKJP cenderung memilih MKJP sebagai alat kontrasepsinya. Di sisi lain, masyarakat yang kurang mengetahui tentang efek samping, cara pemasangan MKJP pasti lebih kecil kemungkinannya untuk memilih MKJP sebagai alat kontrasepsinya.

Peneliti beramsumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh wanita PUS merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dan berhubungan dengan perilaku seseorang untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi. Seorang ibu yang berpengetahuan baik akan berusaha mencari tahu informasi terkait alat kontrasepsi yang akan digunakannya. Seperti halnya pemilihan alat kontrasepsi MKJP, ibu harus memiliki pemahaman tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan seperti IUD. Ibu dengan pengetahuan yang baik akan merasa nyaman menggunakan alat kontrasepsi ini karena sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi yang digunakan. Sebaliknya, dengan pengetahuan yang kurang, ibu akan selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu pikirannya, merasa tidak nyaman atau merasa cemas terhadap alat kontrasepsi yang digunakan.

(Elsa, et al)
2021
The Relationship between Age, Parity and Husband's Support and the Selection of Long-term Contraception Method (MKJP) By Woman of Childbearing Age

Studi ini merupakan penelitian analitik dengan cross sectional design. Sampel dalam penelitian ini adalah dipilih melalui metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang wanita. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square, dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dan pemilihan MKJP (sig. 0,522). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dan pemilihan IUD oleh perempuan usia subur di wilayah kerja Dinoyo Pusat Kesehatan Masyarakat.

Sejalan dengan teori Purba bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam pemilihan metode kontrasepsi diantaranya terdapat faktor Sosio-Demografi, factor Sosio-Psikologi, dan faktor yang berhubungan dengan pelayanan. Hal ini menunjukkan semakin banyak anak, belum tentu responden dapat memilih dengan benar dikarenakan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam memilih kontrasepsi apa yang tepat untuk digunakan sesuai dengan kebutuhannya.

Peneliti berasumsi bahwa jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Paritas adalah jumlah anak hidup yang dimiliki oleh akseptor KB. Jumlah anak erat kaitannya dengan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu faktor dasar yang mempengaruhi perilaku pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi adalah jumlah anak. Seseorang akan mulai berpikir untuk menggunakan kontrasepsi ketika merasa bahwa jumlah anak yang hidup cukup untuk jumlah anak yang diinginkannya.

4. KESIMPULAN

Literature Review ini merangkum berbagai analisa yang dibahas dari artikel-artikel dan jurnal terbaru yang peneliti kumpulkan dari kurun waktu 2016-2020. Setelah dilakukan analisis review dari berbagai sumber jurnal dan artikel penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis mengenai hubungan paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil review 15 jurnal didapatkan jurnal yang berhubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 10 jurnal dan 5 jurnal tidak berhubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Literature review ini menyimpulkan bahwa hubungan paritas merupakan faktor terhadap penggunaan kontrasepsi IUD tapi paritas tidak selalu menjadi faktor satu-satunya dalam penggunaan kontrasepsi IUD, literature review ini membuktikan bahwa ada faktor lain seperti usia, pengetahuan, motivasi, dan perilaku, serta peran petugas kesehatan dalam penggunaan alat kontrasepsi.

SARAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan, menambah ilmu pengetahuan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara paritas terhadap penggunaan kontrasepsi IUD baik di lapangan maupun dalam study literatur dengan menggunakan berbagai variabel, metode dan analisis.

REFERENSI

- Affandi B. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. 3rd ed. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2014
- Asrinah, Putri SS, Sulistyorini D, Mufliah IS, Sari DN. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan.*; 2010
- BKKBN. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010
- Dinengsih, S., & Rosyani, R. (2020). *The Relation of Parity and Motivation With Post-Placental IUD Selection*. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan, 9(2), 435-442
- Everett, S. (2012). *Buku Saku Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi (2nd ed.)*. Jakarta: EGC
- Eluwa, G.I., Atamewalen, R., Odogwu, K., & Ahonsi, B. (2016). *Success providing postpartum intrauterine devices in private-sector health care facilities in Nigeria: factors associated with uptake*. Global Health: Science and Practice, 4(2), 276-283
- Friedman MM. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek*. 5th ed. Jakarta: EGC; 2010
- Fitrianingsih, A. D. R., & Melaniani, S. (2016). *Faktor sosiodemografi yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 5(1), 10-18
- Gunardi, E.R., & Fadli, F. (2015). *User Profile and Factors Correlating to Duration of Intrauterine Device Use*. Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology, 81-84
- Huff, C.W., Potter, J.E., & Hopkins, K. (2021). *Patients' Experiences with an Immediate Postpartum Long-Acting Reversible Contraception Program*. Women's Health Issues, 31(2), 164-170
- Hartanto, H. (2013). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Indahwati, L., Wati, L.R., & Wulandari, D.T. (2017). *Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Journal of Issues in Midwifery, 1(2), 9-18
- Jatlaoui, T.C., Riley, H.E., & Curtis, K.M. (2017). *The safety of intrauterine devices among young women: a systematic review*. Contraception, 95(1), 17-39
- Marmi. (2018). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Mbuthia, F.W., Okumbe, G.M., Monda, J., & Ng'ang'a, P.M. (2017). *Intrauterine device uptake among women seeking family planning services in Nairobi County, Kenya*. African Journal of Midwifery and Women's Health, 11(1), 46-50
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. 4th ed. Jakarta: Salemba Medika; 2016
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Padila. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014
- Rizkianti, A., Amaliah, N., & Rachmalina, R. (2017). *Penggunaan kontrasepsi pada remaja perempuan kawin di Indonesia (analisis Riskesdas 2013)*. Indonesian Bulletin of Health Research, 45(4), 257-266
- Sulbahri, R.P., Azhari, A., Basir, F., & Theodorus, T. (2019). *Relationship of the Role of Counselor, Knowledge, Trust, Values, and Social Relationship in Contraception Acceptors Decision of Using Intrauterine Device (IUD)*. Indonesian Journal of Obstetrics and Gynecology, 39-44
- Sitohang, W.T., Malinta, U., Tahir, A.M., Hartono, E., & Seweng, A. (2020). *Factors Influencing The Use Of Postpartum Intrauterine Device (Iud)*. European Journal of Molecular & Clinical Medicine, 7(7), 1117-1122
- Sabri L, Hastono SP. *Statistik Kesehatan*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers; 2018
- Sintya, L., & Sundayana, I.M. (2020). *The Level Of Knowledge Of Pregnant Women about Contraception Post Placenta IUD*. MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, 5(2), 219-223
- Tengguna, L., & Karmila, H. (2019). *Tinjauan atas Alat Kontrasepsi dalam Rahim*. 46 (1), 51–56
- Wawan A dan DM. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010
- Whitaker, A.K., & Chen, B.A. (2018). *Society of Family Planning Guidelines: Postplacental insertion of intrauterine devices*. Contraception, 97(1), 2-13